



Perubahan pengetahuan dan praktek sadari setelah edukasi melalui WhatsApp pada siswi SMAN Negeri 7 Banda Aceh

Changes in the knowledge and practice of breast self-examination after education via WhatsApp among female students at State Senior High School 7 Banda Aceh

Nurdahlia^{1*}, Meliani Sukma Dewi², Henniwati³

Abstract

Background: Breast self-examination/SADARI is performed by young women who have experienced physical changes and secondary sexual development. Puberty occurs at the age of 12-13 years when breast enlargement occurs. SADARI should be performed on the 7th to 10th day of the menstrual cycle, as the low levels of estrogen and progesterone hormones prevent breast tissue from becoming edematous, making it easier to detect tumors or abnormalities during palpation.

Objective: To determine the effect of WhatsApp (WA) audio-visual content on knowledge and practice of SADARI among female students at SMAN 7 in Banda Aceh City.

Method: Quasi-experimental design using a pretest-posttest one-group design with two measurements: before and after the intervention with a single group of subjects. The sample consisted of the entire population, namely Grade 11 students who met the inclusion criteria. The sampling technique was purposive sampling, and analysis was conducted using a t-test.

Results: After statistical testing showed a p-value of 0,000, indicating a significant difference in knowledge and skills among female adolescents after viewing the WhatsApp (WA) Audio Visual on SADARI.

Conclusion: Female adolescents can perform SADARI regularly. Schools can form peer groups to share the knowledge gained about SADARI during the research process with younger students.

Keywords:

Audio Visual WhatsApp, Knowledge, Skills, Teenagers

Abstrak

Latar Belakang: Pemeriksaan payudara sendiri/SADARI dilaksanakan oleh wanita muda yang telah mengalami perubahan fisik, dan perkembangan seksual sekunder. Pubertas tersebut terjadi pada usia 12-13 tahun saat terjadi pembesaran payudara. SADARI sebaiknya dilakukan saat haid hari ke-7 sampai hari ke-10, penyebabnya adalah rendahnya hormon estrogen dan hormon progesteron yang menyebabkan jaringan payudara tidak oedema sehingga saat palpasi lebih mudah untuk merasakan tumor atau adanya anomali.

Tujuan: Mengetahui pengaruh audio visual whatsapp (wa) terhadap pengetahuan dan praktek SADARI pada Siswi di SMAN 7 Kota Banda Aceh.

Metode: *Quasi Experimental* menggunakan rancangan *pretest-posttest one-group design* dengan dua kali pengukuran yaitu: sebelum dan setelah perlakuan dengan satu kelompok subjek. Sampel adalah total populasi yaitu kelas XI yang memenuhi kriteri inklusi. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, analisis menggunakan *t test*.

Hasil: Setelah uji statistic menunjukkan *p value* = 0,000, artinya terdapat perbedaan pengetahuan dan ketrampilan remaja putri setelah melihat Audio Visual WhatsApp (WA) tentang SADARI.

Kesimpulan: Remaja putri dapat melakukan SADARI secara berkala. Pada pihak sekolah dapat membentuk *peer grup* untuk melanjutkan ilmu tentang SADARI yang di dapat selama proses penelitian kepada adik kelas.

Kata Kunci:

Audio Visual WhatsApp, Pengetahuan, Keterampilan, Remaja

¹ Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nananurdahlia@yahoo.co.id

² Prodi D-III Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: melianisukmadewi@gmail.com

³ Prodi Kebidanan Langsa, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: henniwati97@yahoo.com

Penulis Koresponding

Nurdahlia: Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia.
E-mail: nananurdahlia@yahoo.co.id

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan suatu penyakit yang diakibatkan dari sel (jaringan) pada payudara tumbuh atau berkembang secara tidak terkendali (Hastuti, 2020) Sejak masa remaja hingga dewasa, muncul berbagai penyakit disebabkan oleh virus, bakteri, makanan, lingkungan atau faktor genetik anggota keluarga. Penyakit itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga unsur, antara lain penyakit menular, penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit kronis (Dedi et al., 2022). Remaja merupakan masa dimana terjadinya tahapan perkembangan transisi kritis dari masa anak hingga dewasa, dan mengalami pertumbuhan baik fisik maupun mental (Diananda, 2019).

Masa transisi ini seringkali menempatkan remaja yang terkena dampak dalam situasi yang membingungkan dan menghilangkan identitas. Hal ini dapat menimbulkan konflik internal yang seringkali berujung pada perilaku yang tidak menyenangkan dan jika dibiarkan dapat menimbulkan perilaku seksual yang berisiko (Ardiansyah, 2022). Kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia, 70% pasien dengan kanker ini terdeteksi saat sudah di stadium lanjut, olehkarenanya dibutuhkan intervensi yang cepat melalui pencegahan secara dini untuk mencegah keparahan. Cakupan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara tahun 2023 di Indonesia adalah sebesar 12,9% lebih rendah dari cakupan nasional yaitu sebesar 13,7% (Kemenkes RI, 2024).

Kanker payudara merupakan neoplasma ganas dari kelenjar susu, saluran dan jaringan pendukung payudara, kecuali kulit payudara yang tidak termasuk (Kusumawaty et al., 2021 & Ghartey et al., 2018). Salah satu penyebab kanker payudara adalah kurangnya informasi untuk melakukan deteksi dini secara mandiri. Sedikit yang diketahui tentang kanker payudara karena kurangnya informasi pencegahan. Deteksi dini pada kanker payudara dapat dilakukan melalui beberapa metode diantaranya melalui SADARI atau pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri, dan Sadanis atau pemeriksaan payudara yang dilakukan secara klinis dan mamografi (Pratiwi, 2021).

SADARI sebaiknya dilakukan saat haid hari ke-7 sampai hari ke-10. Hal ini dilakukan karena pada saat itu kadar hormon estrogen dan hormon progesteron dalam tubuh rendah yang menyebabkan jaringan payudara tidak oedema sehingga saat palpasi lebih mudah untuk merasakan tumor (Aeni & Yuhandini, 2018).

Upaya promotif biasanya dilakukan melalui penyuluhan, dan melibatkan masyarakat langsung. Saat ini, Teknologi Informasi berkembang sangat pesat tanpa mengenal batas waktu dan tempat (Lasari et al., 2019). Pencegahan berbasis online dapat dilakukan pada zaman revolusi industri dunia ke-4 ini. Informasi mengenai SADARI dapat diperoleh dari berbagai media seperti internet, media cetak, televisi, dan radio. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan, karena video dapat dengan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar (Sulfemi & Mayasari, 2019).

Selain itu, *WhatsApp/WA* merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja. Melalui *WhatsApp (WA)* mudah mendapatkan informasi melalui chatting yang dapat dilakukan dengan teman ataupun keluarga, dari grup atau dari status berbasis video yang sering disebut dengan *snap story WA* (Nabila dkk, 2020). Masih terdapat kontroversi penggunaan *Whatsap* sebagai media yang bermanfaat membagikan informasi. Penelitian Lasari, et al., (2019) yang melakukan riset tentang penggunaan *whatsap messenger* untuk dapat mempromosikan dan mencegah kanker payudara, menunjukkan peningkatan pengetahuan pada responden yang mendapatkan informasi melalui *whatsap messenger* dibandingkan sebelum mendapatkan informasi. Terdapat kelemahan penggunaan *whatsap* sebagai media pembelajaran yaitu kebutuhan jaringan internet yang kuat dan tidak dapat dilakukan pemantauan terhadap proses belajar (Holly et al., 2023).

Survey awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Banda Aceh terhadap salah satu guru, peneliti menemukan bahwa pada sekolah tersebut belum pernah ada pemaparan informasi tentang SADARI. Demikian juga wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang siswi didapatkan bahwa sebanyak 3 siswi (60%) mengetahui tentang SADARI tapi SADARI belum pernah dilakukannya dan terdapat 2 siswi (40%) yang belum mengetahui tentang SADARI.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah: "Bagaimana Pengaruh Audio Visual *WhatsApp (WA)* terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Pada Siswi SMAN 7 di Kota Banda Aceh?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan remaja puteri kelas XI sebelum dan setelah melihat video SADARI melalui *Whatsap (WA)*.

Metode

Jenis penelitian bersifat *Quasi Experimental*. Desain penelitian adalah *Pretest-Posttest One Group* dengan melakukan 2 kali pengukuran yaitu sebelum intervensi (*Pre-test*) dan sesudah intervensi (*Post-test*) dalam 1 kelompok untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Adapun Hipotesa penelitian adalah terdapat Pengaruh Audio Visual WhatsApp terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Pada siswi. Kegiatan penelitian berlangsung ± 10 bulan, dimulai pada bulan Februari s/d November 2024 di SMAN 7 Kota Banda Aceh.

Populasi penelitian adalah siswi kelas XI SMAN NO 7 kota Banda Aceh, yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 96 orang. Sampel adalah total populasi yang memenuhi syarat inklusi yaitu Siswi bersedia jadi responden, Siswi keadaan sehat wal'afiat, Siswi kelas XI, Siswi mempunyai android, Siswi memakai aplikasi WA. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Kerangka konsep penelitian ini adalah audio visual WhatsApp (Variabel independen), Pengetahuan dan Praktek SADARI (Variabel dependen).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian Patimbang (Patimbang, 2022), sebanyak 15 pertanyaan pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Video SADARI yang diberikan melalui *Whatsapp* menggunakan video milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 yang berisi tentang sembilan tanda-tanda kanker payudara yang harus diwaspadai langkah-langkah SADARI. Sebaran soal diberikan melalui *google form*, Pengetahuan diukur dengan skala Ordinal, Baik jika nilainya 66-100 (jawaban benar ≥ 10 soal), dan Kurang jika nilainya < 66 (jawaban benar < 10 soal) (Swarjana, 2022) Untuk praktek menggunakan SOP praktek SADARI, skala ukur Ordinal yaitu Baik diberi poin 2, dan bila Kurang diberikan poin 1.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada tahapan awal adalah melakukan persiapan dengan mengajukan surat pengantar izin penelitian dari Poltekkes ke Instansi Pendidikan. Tahapan pelaksanaan penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian, peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden menyatakan kesediaannya, maka peneliti memberikan *informed*

concent kesediaan responden ikut serta dalam penelitian.

Setelahnya peneliti melakukan pretest menggunakan kuesioner dalam google form di kirim ke WA, lalu dilanjutkan dengan pretes praktek, Setelah selesai pretest dilanjutkan mengirim video SADARI melalui media sosial WA. Siswi di berikan waktu 2 hari menonton video. Peneliti mewajibkan siswi menonton video SADARI 5 kali. Kemudian setelah 1 minggu dilakukan posttes teori dan juga melakukan praktek SADARI.

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di mulai dengan pendataan ulang jumlah siswi kelas XI SMA Negeri 7 kota Banda Aceh. Ada 6 kelas yang ditetapkan untuk pelaksanaan penelitian. Responden penelitian berjumlah 96 orang siswi kelas XI yang terdiri dari Ibnu Sina (IBS) 1 berjumlah 25 siswi, Ibnu Sina (IBS) 2 berjumlah 11 siswi, Ibnu Sina (IBS) 3 berjumlah 18 siswi, Ibnu Kaldun (IBK) 1 berjumlah 17 siswi, Ibnu Kaldun (IBK) 2 berjumlah 13 siswi, dan Einstein 1 berjumlah 12 siswi. Pada hari yang sudah peneliti sepakatkan dengan pihak sekolah maka peneliti melakukan pertemuan dengan siswi calon responden di dalam kelas masing-masing untuk membuat kesepakatan kesediaan menjadi responden penelitian. Lalu team penelitian melanjutkan dengan pretes soal tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) melalui WA dengan waktu 20 menit, dilanjutkan dengan pretes praktek.

Setelah uji pretes besoknya peneliti mengirim materi ke WA responden. Dalam materi tersebut berisi tentang teori dan praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri. Selang 2 hari peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan post tes teori dan dilanjutkan dengan postes praktek. Namun ada kendala beberapa siswi belum bisa melakukan postes praktek. Adapun kelas yang belum postes adalah IBK 2 ada 6 siswa, IBS 1 ada 2 siswa, IBS 3 ada 2 siswa, dan Einstein 1 siswa. Peneliti menghubungi kembali siswi tersebut dan awal bulan September 2024 dilakukan uji praktek hanya kelas IBS 3 dan kelas Einstein yang bisa ikut. Sehingga masih tersisa dua kelas lagi belum praktek. Penelitian selesai dilaksanakan pada akhir bulan September 2024.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton video edukasi melalui WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan

dan praktik SADARI pada siswi SMAN Negeri 7 Banda Aceh. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 82,91 menjadi 87,72, sedangkan praktik SADARI meningkat lebih tinggi, dari 58,59 menjadi 91,67 setelah intervensi. Analisis statistik dengan uji *paired t-test* membuktikan adanya perbedaan bermakna pada kedua variabel, dengan nilai $p < 0,001$ dan selisih rata-

rata yang berada dalam rentang kepercayaan 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital berbasis WhatsApp efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran kesehatan reproduksi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada remaja putri.

Tabel 1. Hasil uji Paired T-Test pengaruh menonton video WhatsApp (WA) terhadap pengetahuan dan praktik SADARI pada siswi SMAN Negeri 7 Banda Aceh

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Selisih Rerata \pm SD	95% CI (Lower–Upper)	p-value
Pengetahuan					
Sebelum Intervensi	82.91	10.43	4.81 \pm 1.93	3.98 – 5.64	<0.001
Sesudah Intervensi	87.72	8.5			
Praktik SADARI					
Sebelum Intervensi	58.59	10.77	33.08 \pm 5.93	31.40 – 34.76	<0.001
Sesudah Intervensi	91.67	4.84			

Pembahasan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *t-test*, menunjukkan hasil p value = 0,000 untuk Tingkat Pengetahuan dan Praktek berarti Ada Pengaruh Audio Visual WhatsApp (WA) terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktek SADARI pada Siswi di SMAN 7 Kota Banda Aceh. Masa remaja adalah seseorang yang mengalami tahap perkembangan transisi kritis dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan mengalami pertumbuhan baik fisik maupun mental (Diananda, 2019). Masa transisi ini seringkali menempatkan remaja yang terkena dampak dalam situasi yang membingungkan dan menghilangkan identitas. Hal ini dapat menimbulkan konflik internal yang seringkali berujung pada perilaku yang tidak menyenangkan dan jika dibiarkan dapat menimbulkan perilaku yang berisiko (Ardiansyah, 2022).

Deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mengidentifikasi adanya kanker payudara, sehingga dapat diberikan terapi yang tepat. Semakin dini terdeteksi maka tingkat kesembuhan pun akan tinggi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker payudara adalah pemberian edukasi. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pengembangan dari kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya. Tindakan tersebut dilengkapi langkah

khusus deteksi dini pada kanker payudara untuk mendeteksi perubahan pada payudara. Pemeriksaan SADARI dilakukan pada 7 hingga 10 hari sejak hari pertama haid (Kapitan et al., 2022).

Beberapa media yang termasuk kedalam media sosial salah satunya adalah WhatsApp (WA), merupakan media untuk mendapatkan informasi melalui chatting yang dapat dilakukan dengan teman ataupun keluarga, dari grup atau dari status berbasis video yang sering disebut dengan *snap story* WA (Nabila, et al., 2020).

Dalam penelitian Saraswati, et al., (2019) yang berjudul pengaruh media whatsapp dan leaflet terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sekolah menengah atas di Kota Kendari. Hasilnya kelompok whatsapp 100% mampu melakukan SADARI, kelompok leaflet 53,8%, dan kelompok kontrol 23,1%. Pengetahuan adalah fakta, kebenaran, atau berita yang diperoleh dari pengalaman atau pembelajaran (posteriori), atau melalui introspeksi seperti yang sering disebut priori. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diketahui seseorang, yang dapat diperoleh melalui observasi rasional (Wu & Lee, 2019). Pengetahuan memiliki enam tingkatan (Piranti, 2021): yaitu Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesa, dan Evaluasi. Penelitian Lasari et al., (2019) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada responden yaitu 20,37 dan meningkat menjadi 23,80 setelah diberikan intervensi dengan menggunakan pesan melalui Whatshap. Kemudian Mihret et al., (2020) menyatakan bahwa siswa yang

memiliki pengetahuan SADARI baik mempunyai peluang kali lebih besar 12,02 melakukan lebih baik praktik SADARI dibandingkan pada siswa yang mempunyai pengetahuan buruk.

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri dan tidak memerlukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Alat untuk melakukan pemeriksaan adalah dengan menggunakan cermin. Indikasi dilakukannya SADARI adalah deteksi kanker pada payudara dengan melihat payudara dari arah depan, samping kiri dan samping kanan. Perlu diperhatikan perubahan yang tidak biasa, perubahan bentuk dan ukuran payudara, benjolan yang teraba, nyeri, kulit menebal dan adanya cekungan, kulit payudara berkerut, keluar cairan dari puting, dan puting tertarik ke dalam disertai luka pada payudara yang tidak dapat sembuh. Bila setiap wanita memiliki kesadaran tinggi karena pengetahuannya baik tentang pentingnya SADARI maka angka kejadian kanker payudara dapat terobati sejak dini (Hastuti, 2020; Kusumawaty et al., 2021).

Terdapat beberapa hal kendala saat dilakukan penelitian seperti siswi sakit, latihan nari untuk persiapan lomba, pelajaran yang tidak bisa di tinggalkan siswi sedang persiapan untuk olimpiade. Sehingga butuh tambahan waktu untuk menyelesaikan keseluruhan penelitian. Namun begitu siswi tetap semangat untuk menyelesaikan proses penelitian.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara audio visual whatsapp (wa) terhadap pengetahuan dan praktek SADARI pada Siswi di SMAN 7 Kota Banda Aceh. Disarankan agar remaja putri dapat melakukan SADARI secara berkala, untuk deteksi dini kanker payudara sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Pada pihak sekolah dapat membentuk peer grup untuk melanjutkan ilmu tentang SADARI yang di dapat selama proses penelitian kepada adik kelas.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan penelitian, tidak ada potensi konflik kepentingan antara penulis dan instansi terkait. Terjalin kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dan jurnal ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah: Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Kapus UPPM Poltekkes Kemenkes Aceh, Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh, dan Keluarga tersayang dan Teman-teman sejawat.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, M. R. (2022). Hubungan harga diri dengan interaksi sosial pada remaja korban bullying di Pekanbaru [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN-Suska.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal care*, 6(2).
- Ghartey, F. N., Watmough, D., Debrah, S., Morna, M., & Anyanful, A. (2018). Breast - i is an effective and reliable adjunct screening tool for detecting early tumour related angiogenesis of breast cancers in low resource sub - saharan countries. *International Journal Of Breast Cancer*, 2018(1), 2539056.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dedi, F., Yeni, E., Mustakim, & Saputra, A. U. (2022). Asuhan keperawatan keluarga dan komunitas: Upaya pencegahan kanker payudara anak usia remaja (Terbitan ke-1; 100 hlm.; ISBN 978-623-5314-55-6).
- Gani, A., Elviani, Y., Saputra, A. U., Fatrida, D., & Mustakim. (2022). Pendidikan kesehatan: Program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja (Cetakan ke-1; 116 hlm.; ISBN 978-623-497-041-8). Indramayu: Adab
- Ghartey, F. N., Watmough, D., Debrah, S., Morna, M., & Anyanful, A. (2018). Breast-i is an effective and reliable adjunct screening tool for detecting early tumour-related angiogenesis of breast cancers in low-resource Sub-Saharan countries. *International Journal of Breast Cancer*, 2018, Article ID 2539056.

- Hastuti, P. (2020). Pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu kader kesehatan di Dusun Bangmalang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.
- Holly, S., Maulik, B., & Samuel, I. (2023). Use of WhatsApp as a learning media to increase students' learning interest. *Scientechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 35–48.
<https://doi.org/10.55849/scientechno.v2i1.57>
- Kapitan, M., Betan, M. O., Banase, E. F. T., & Selasa, P. (2022). Pembentukan kader Kespro deteksi dini kanker payudara menggunakan aplikasi "Sadari Jurkep Kupang" di Naikoten II Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 406–412.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara.
- Lasari, H., Momen, A., & Sarmila. (2019). Upaya promosi dan pencegahan kanker payudara menggunakan WhatsApp Messenger. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2).
<https://doi.org/10.15294/higeia.v5i2.35659>
- Mayasari, M., Saputra, I., Hermansyah, H., Abdullah, A., & Adamy, A. (2018). Analisis perbedaan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 10 Fajar Harapan (boarding) dengan SMA Negeri 3 Banda Aceh (non-boarding). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 92–103.
- Mihret, M. S., Gudayu, T. W., Abebe, A. S., Tarekegn, E. G., Abebe, S. K., Abduselam, M. A., Shiferaw, T. D., & Kebede, G. W. (2021). Knowledge and practice on breast self-examination and associated factors among summer class social science undergraduate female students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Journal of Oncology*, 2021, Article 8162047.
<https://doi.org/10.1155/2021/8162047>
- Pratiwi, A. (2021). Deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi. Penerbit Lakeisha.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- Saraswati, P. S., Tasnim, T., & Sunarsih, S. (2019). Pengaruh media whatsapp dan leaflet terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sekolah menengah atas di Kota Kendari. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). The use of audio visual media in value clarification technique to improve student learning outcomes in social studies. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Wu, T.-Y., & Lee, J. (2019). Mempromosikan kesadaran kanker payudara dan praktik skrining untuk deteksi dini di rangkaian sumber daya rendah. *European Journal of Breast Health*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9361315/>